

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang mempelajari peristiwa - peristiwa terjadi di alam. (IPA) membahas tentang gejala-gejala alam yang secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia, Dengan adanya IPA maka banyak tercipta teknologi baru yang sangat berguna bagi manusia. Oleh karena itu, perlu ada perhatian dari seluruh aspek yang peduli terhadap dunia pendidikan IPA khususnya. (Samatowa,2006:3)

Selain itu Pengetahuan Alam berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) senantiasa berkenaan dengan kemampuan manusia. Dalam pengertian, upaya sadar untuk membina dan mengembangkan kemampuan dasar manusia seoptimal mungkin sesuai dengan kapasitasnya. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) terjadi dalam situasi alamiah, yaitu interaksi antara fenomena alam ,dan interaksi manusia dengan alam lingkungan.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai ilmiah pada siswa rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa. Tujuan IPA secara umum adalah agar siswa memahami konsep-konsep IPA dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari, memiliki keterampilan proses untuk

mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar maupun menerapkan berbagai konsep IPA untuk yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk menguasai suatu dan prinsip IPA tidaklah mudah, diperlukan metode, model, maupun pendekatan pembelajaran yang baik dan cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran IPA di SD. Pembelajaran IPA di SD hendaklah bisa membuka kesempatan bagi siswa untuk memupuk rasa ingin tahu siswa secara alami. Dengan demikian akan membantu siswa mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban atas pertanyaan berdasarkan bukti serta mengembangkan cara berpikir ilmiah. Oleh karena itu guru menggunakan alternative lain dalam hal mentransfer pengetahuan yang di miliki dengan menggunakan metode. Metode pembelajaran ini akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam proses berpikir, memberikan ide atau gagasan serta dapat mempertimbangkan jawaban yang tepat dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran IPA.

Khususnya dalam proses pembelajaran IPA tidak terlepas dari kualitas seorang guru dalam memodifikasi pembelajaran dengan sebaik-baiknya, baik dari segi metode, teknik dan media yang dipakai dalam setiap langkah pembelajaran, sehingga penanaman konsep tentang IPA kepada siswa tercapai dengan baik..

Memilih metode yang tepat adalah salah satu tugas pokok dan fungsi guru sebagai ilmu pada siswanya. Sebagai contoh dalam membelajarkan IPA di kelas V, guru mengguakan metode pembelajaran yang mengguakan teknik lama yaitu mencatat bahan pembelajran saja tanpa ceramah yang divariasikan dengan teknik ataupun media *kontemporer*, dapat berdampak pada siswa hanya mampu menghafal tapi sulit memahami. Sehingga ketika berhadapan dengan evaluasi yang berisi penerapan, maka mereka tidak akan mampu menyelesaikannya. Oleh karena itu, metode yang sesuai dan dapat menunjang keterampilan proses ditawarkan dalam penelitian ini yakni Penerapan Metode Eksperimen.

Untuk mencapai tujuan dan memenuhi pendidikan IPA itu, salah satu metode yang cocok digunakan dalam proses belajar mengajar IPA adalah metode eksperimen, karena dalam metode eksperimen siswa diajak untuk dapat melakukan, merumuskan dan menemukan sendiri hakikat dari pembelajaran yang dilakukan.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk menjadikan siswa sebagai pembelajaran mandiri adalah menggunakan metode eksperimen. Djamarah (2006 : 84) metode eksperimen (percobaan) adalah cara penyajian dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari.

Berdasarkan berbagai fenomena di lapangan yang diamati peneliti, bahwa siswa yang berada di SDN 15 Limboto Barat sebagian besar tingkat pemahamannya rendah, khususnya pada pelajaran IPA. Hal ini disebabkan karena pelaksanaan pembelajaran di kelas masih didominasi oleh guru, dimana guru dalam menyampaikan materi pembelajaran terpaku dalam satu metode, yakni metode ceramah. Selain itu juga kurangnya minat belajar siswa pada pelajaran IPA, hal ini sering ditemukan pada kelas. pada saat kegiatan pembelajaran IPA berlangsung kebanyakan mereka tidak fokus dalam menerima pelajaran.

Bertolak dari permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dan memformulasikan dalam judul “Penerapan Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran IPA di Kelas V SDN 15 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Adapun masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Dalam proses pembelajaran IPA guru masih mengandalkan metode ceramah
2. Belum diterapkannya metode eksperimen dalam pembelajaran IPA
3. Keefektifan waktu belum maksimal

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut “bagaimanakah penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA di kelas V SDN 15 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA di kelas V SDN 15 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

#### **1.4.1 Manfaat Toeritis**

Manfaat toeritis dalam penelitian ini yakni dapat mengetahui bagaimana penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA yang dapat membantu sisiwa dan guru dalam proses pembelajaran.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

##### **1. Bagi siswa**

Dengan adanya penelitian ini menjadi siswa akan lebih memahami pelajaran IPA dengan mudah khususnya mengguankan metode eksperimen akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan sendiri dan merumuskan sendiri konsep pada pembelajaran IPA

##### **2. Bagi guru**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman atau acuan dalam pembelajaran IPA khususnya pada metode eksperimen

##### **3. Bagi sekolah**

Sebagai masukan untuk menentukan kebijakan dalam kualitas proses pembelajaran demi kelangsungan pelajaran

#### 4. Bagi penelitian

Untuk menambah wawasan dalam halm pengetahuan dan keterampilan dalam pembelajaran IPA di SD khususnya penggunaan metode eksperimen